

PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SDN 1 PADANG REJO KECAMATAN PAGELARAN

Agis Amartia Sari¹, Muhtarom², Abdul Hamid³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu
Email: 1amartaagistia@gmail.com, 2muhtarom29@gmail.com,
3abdulhamid@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the types of learning difficulties of students at SD N 1 Padang Rejo, in order to understand the steps taken by teachers in overcoming the learning difficulties of participants at SD N 1 Padang Rejo. This form of research uses a qualitative approach and descriptive research type. The results of this research show that students at SD N 1 Padang Rejo experience various difficulties in learning such as difficulty writing, difficulty reading, difficulty communicating or focusing on the material being taught, difficulty conveying their ideas or opinions to other people, difficulty communicating well, difficulty solving difficult questions where Students must think critically and find it difficult to arrange words and sentences systematically and interestingly. Teachers take steps to eradicate the complexity of student learning, namely providing guidance and attention to students who experience difficulties in learning, using learning media, dan using interesting learning model. Teachers also relate the material taught to everyday life around students so that students can easily understand the concepts being taught.

Keywords: Role, Difficulty, Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan jenis-jenis kesulitan belajar siswa di SD N 1 Padang Rejo, agar mengerti langkah-langkah yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta di SD N 1 Padang Rejo. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SD N 1 Padang Rejo mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti kesulitan menulis, sulit membaca, sulit berkomunikasi atau berfokus pada materi yang di ajarkan, sulit menyampaikan ide atau pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berfikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu memberi panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang di ajarkan.

Kata Kunci: Peran, Kesulitan, Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang di lakukan seseorang untuk

mendapatkan pengetahuan, membawa perubahan yang lebih baik dan membentuk potensi dirinya agar

memiliki keterampilan yang di peroleh dengan melalui latihan (Nurfadhillah et al., 2022). Belajar adalah proses dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga membuat perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini tidak hanya mencakup penambahan pengetahuan baru, tetapi juga perubahan dalam sikap, keterampilan, pemahaman, harga diri, minat, karakter, dan penyesuaian diri (Masalah & Siswa, 2023).

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dari aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya (Alisnaini et al., 2023). Sebagai seorang Guru/pendidik hendaknya mampu menyikapi dengan cerdas dan bijaksana. Selama Guru/pendidik memiliki wawasan yang luas, dan totalitas maka dia akan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan ikhlas.

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurangkurangnya ada 3 ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang intruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pembinaan

pribadi . Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut(Yuhana & Aminy, 2019).

Berbagai kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran (Susanti, 2018). Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan, maupun tulisan yang dengan sendirinya berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematika (Awdy Yunanda et al., 2022). Kesulitan belajar dapat di alami oleh semua pelajar baik formal maupun non-formal, dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi dimungkinkan mengalami kesulitan belajar (Poluan et al., 2022).

Adanya kesulitan dalam belajar yang di alami siswa dapat di deteksi dengan tingkat seringnya siswa membuat kesalahan dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Hal ini dapat di artikan kesulitan siswa akan dapat di deteksi oleh guru melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Idealnya, anak dengan kesulitan belajar dapat di tangani dengan dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menyimpannya. Anak yang kesulitan belajar sering di cap sebagai anak yang bodoh, ataupun gagal. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar.

Madrasah melambangkan lembaga formal dalam pendidikan yang memegang peranan pokok untuk kadar kualitas pendidikan lewat perkakas tersuguh. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan yang sangat esensial dalam menciptakan keturunan yang memiliki Sumber Daya Manusia yang akseptebel (Tusturi et al., 2017). Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh pelajar di sekolah harus menjadi perhatian dan tanggung jawab bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orangtua.

Mulyono Abdurrahman (1999:7-8) mengutip dari Hammil Et Al (1981:336) menjelaskan bahwa kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis,

menalar, atau kemampuan dalam menerima pelajaran.

Berikut ini adalah gejala yang dapat dijadikan sebagai pertanda adanya kesulitan dalam belajar yang di alami oleh siswa menurut Rachman Natawidjaja (1984:20):

1. Siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang di capai oleh sekelompok kelas).

2. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang telah di lakukan. Misalnya ada seorang siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang di capai selalu rendah atau kurang memuaskan.

3. Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar di sekolah.

4. Siswa menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berbohong, mengganggu di kelas, dan sebagainya.

5. Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak wajar, seperti membolos, tidur di kelas, selalu datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau

mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.

6. Siswa menunjukkan gejala emosional yang berlebihan, seperti pemarah, mudah tersinggung, lebih pendiam, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.

Cakupan pengertian anak berkesulitan belajar yaitu anak yang secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Arni & A. Octamaya Tenri Awaru, 2018).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai keinginan atas sejumlah bahan ajar yang diberikan dalam proses belajar

mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Jamil, 2017). Pada dasarnya proses mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional antara guru dan peserta didik, tujuan tersebut dapat tercapai jika peserta didik memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tersebut (Juli & Tahun, 2021). Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Almeida et al., 2016). Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara maksimal.

Siswa sekolah dasar (SD) berada pada rentang usia 6 s/d 12 dalam proses belajarnya masih terdapat permasalahan-permasalahan yang menimbulkan hambatan sehingga siswa mengalami kesulitan mencapai suatu tujuan atau cita-cita.

Faktor- faktor pemicu kasus yang dialami seorang siswa dapat muncul dari diri sendiri (kurang yakin diri, pemalu, gampang putus asa, kemampuan fisik, serta lain- lain) ataupun permasalahan yang timbul dari luar diri sendiri serta dari lingkungannya. Semua kasus itu bisa dialami oleh siswa, guru, serta orang tua pada oleh siswa itu sendiri. Permasalahan-permasalahan yang terjalin tidak lepas dari tanggung jawab para guru khususnya di sekolah atau biasa dikenal dengan guru bimbingan konseling (BK), akan tetapi untuk lingkup sekolah dasar belum terdapat guru khusus BK. Oleh sebab itu, wali kelas selaku kedudukan guru BK dalam menanggulangi kasus siswa yang terdapat didalam kelas (Juli & Tahun, 2021). Guru di sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal terutama masalah belajar yaitu terkait motivasi belajar peserta didik di sekolah (Permana, 2020).

Guru sebagai penanggungjawab pembelajaran harus mampu menyiapkan strategi- strategi tertentu untuk mengatasi

problem tersebut (Susanti, 2018). Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Sopian, 2016). Dalam hal ini, guru kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai :

a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.

b. Teman, dan tempat cerita bagi peserta didik.

c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

d. Memberikan sumbangan pemikiran pada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.

e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.

f. Membiasakan peserta didik untuk selalu berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar.

g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

h. Mengembangkan kreativitas.

i. Menjadi pembantu ketika diperlukan

Kompetensi dan profesionalitas dalam menjalankan tugas sebagai guru ini tentunya berangkat dari motivasi yang di miliki seorang guru khususnya motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan erat dengan minat belajar yang melekat pada diri seorang guru dan membentuk komitmen seumur hidup untuk memberikan pengetahuan bagi peserta didiknya (Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, 2021). Serta guru sangat memegang peran penting dalam membangun pendidikan khususnya mengantarkan siswa dalam belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah (Dwi Pratiwi et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa di kelas. Penelitian ini di lakukan di SD N 1 Padang Rejo. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian ini

menggunakan instrumen wawancara mendalam.

Pada teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti beserta guru berkolaborasi dalam memperbaiki proses pembelajaran pada anak khususnya pada proses kemandirian anak, dimana peningkatan tersebut dilakukan dengan implementasi bimbingan yang sesuai dengan karakteristik Sekolah Dasar. Keterlibatan guru wali kelas diutamakan, karena dalam Panduan Operasional Pelaksanaan BK (POP BK) dijelaskan ketika Seko Tindakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara siswa satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda. Oleh karena itu, guru di SD N 1 Padang Rejo memiliki trik-trik dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan solusinya seperti berikut:lah Dasar tidak/belum memiliki guru bimbingan konseling atau konselor maka layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas sehingga materi-materi bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan materi ajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran dan Fungsi Guru

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh bahwa peran yang diperoleh oleh guru dalam menghadapi siswa, yaitu guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri dan mengarahkan siswa belajar dalam kelompok. Guru juga memadukan materi dan konsep yang diajarkan setiap hari di sekitar siswa dengan mudah untuk di pahami.

Tindakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara siswa satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda. Oleh karena itu, guru di SD N 1 Padang Rejo memiliki trik-trik dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan solusinya seperti berikut:

a. Melakukan Tes Diagnostik

Untuk mengetahui contoh kesulitan belajar dan cara mengatasi pada siswa, guru melakukan tes diagnostik. Hasil tes diagnostik dapat dijadikan acuan dalam mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Seperti pernyataan kepala sekolah SD N 1 Padang Rejo

menjelaskan bahwa “tes diagnostik ini merupakan jenis tes yang dirancang untuk memudahkan kami dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.” (Lestari, 2 Februari 2024)

b. Mengenali Karakteristik Siswa

Ketika kesulitan belajar yang dialami siswa tidak berkaitan dengan syaraf, kesehatan, atau genetik, guru melakukan sesuatu untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan mengetahui karakteristik masing-masing siswa, guru merancang solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. “Memahami karakter siswa perlu banyak strategi, salah satunya dengan guru berusaha masuk ke dunia siswa, mengenal tingkat emosional siswa lebih dalam, dan mengamati siswa selama proses belajar. (Turino, komunikasi pribadi, 2 Februari 2024)”.

c. Menggunakan Prior Knowledge

Menggunakan prior knowledge atau pengetahuan awal yang sudah dimiliki dari pengalaman atau pengetahuan siswa yang didapat sebelumnya menjadi sebuah metode

pendekatan agar dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah. Cara seperti ini sangat bermanfaat untuk membantu siswa dapat dengan mudah menerima materi baru selanjutnya. Contoh penggunaan prior knowledge misalnya meminta siswa belajar terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. “Kami para Guru memberikan materi atau buku sumber belajar untuk di pelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian siswa dapat belajar dan menjelaskan materi bagian mana yang belum di pahami (Lestari, komunikasi pribadi, 2 Februari 2024)”.

d. Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Cara ini membutuhkan kesabaran dari guru sehingga semua siswa dapat aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Supaya siswa dapat aktif dalam pembelajaran, guru tidak bertindak atau mengucapkan kata-kata yang menurunkan mental siswa. Sebaliknya, guru mengarahkan siswa untuk menyadari potensinya. “Pembelajaran yang melibatkan siswa yaitu: pengelompokkan tugas siswa, struktur dan kesediaan waktu siswa,

sumber belajar dan bahan ajar, serta pekerjaan rumah (Lestari, 2 Februari 2024)”.

e. Biasakan Siswa untuk Membuat Catatan

Banyak siswa yang belum memiliki strategi belajar yang baik sehingga mereka bingung dalam merangkum atau mencerna isi pelajaran. Dengan membuat catatan atau mind mapping dapat memudahkan siswa untuk mempelajari dan mengulang materi yang telah di ajarkan. Kepala Sekolah SD N 1 Padang Rejo mengatakan “membuat catatan dapat menstimulasi otak, siswa dapat mengendalikan proses menulis mereka sehingga memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman topik yang lebih dalam dengan menangkap poin-poin penting (Lestari, 2 Februari 2024)”.

f. Pendekatan Secara Individual

Tidak semua penanganan kesulitan belajar siswa dapat di atasi secara klasikal atau kelompok. Menangani kesulitan belajar peserta didik juga perlu dilakukan dengan pendekatan individual antara guru dan peserta didik. Pendekatan individual dapat di lakukan dengan cara berkomunikasi langsung dan

terbuka yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Guru bertanya untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat peserta didik dalam memahami pelajaran. "Pendekatan ini dilakukan oleh guru untuk memahami karakter atau watak masing-masing dari siswa. Pendekatan ini memperhatikan perbedaan individual siswa yang beragam, dengan tujuan agar siswa memiliki penguasaan yang optimal terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru (Tri, 2 Februari 2024)".

Guru harus memosisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru memiliki tanggung jawab untuk membawa siswa mencapai cita-cita yang diinginkan. Peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik. Seperti guru yang lain, guru SD adalah tenaga pendidik.

- Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru dalam arti tradisi Jawa merupakan akronim dari "di gugu dan di tiru". Untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik menjadi panutan yang dapat di gugu dan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tetapi juga mendidik moral, etika, karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing, guru dituntut harus memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan dalam proses pembelajaran.

- Peran Guru sebagai Pengajar

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah: 1) sebagai pendidik dan pengajar, 2) sebagai anggota masyarakat, 3) sebagai pemimpin, 4) sebagai administrator, 5) sebagai pengelola pembelajaran.

- Peran Sebagai Pelatih

Dilakukan dengan guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

- Disleksia (Kesulitan Membaca)

Menurut Ansori Muhammad mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan belajar membaca yang ditunjukkan dengan kemampuan membacanya di bawah kemampuan sesungguhnya yang dimiliki". (Ansori Muhammad, Psikologi Pembelajaran; 2008. 236). Gejala kesulitan belajar ini adalah kemampuan belajar anak berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya. Disleksia ini mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi. Kesulitan ini biasanya baru dapat terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.

- Gangguan Disgrafia (Kesulitan Belajar Menulis)

Kesulitan ini berasal dari kelainan saraf yang menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan fisik, seperti memegang pensil ataupun tulisan tangannya buruk. Anak dengan gangguan disgrafia yaitu kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan

penguasaan gerak ototnya secara otomatis.

- Diskalkulia (Kesulitan Belajar Matematika)

Diskalkulia adalah gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Berbagi menjadi kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi anak tersebut akan enunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis biasa ditandai dengan kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol otomatis. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika, adalah; membuat materi yang berorientasi pada dunia sekitar siswa memberikan siswa kebebasan bergerak, dan berpikir belajar sambil bermain melakukan harmonisasi guru dan siswa.

3. Faktor Kesulitan Belajar Siswa

a. Faktor Internal Siswa

• Faktor Fisiologis yang masih belum bisa membaca dan menulis, kurang tanggapnya dalam menerima pelajaran, sulit berkomunikasi, dan siswa yang aktif tidak mau diam saat proses belajar berlangsung. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh pada kondisi belajar.

Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang gizi terpenuhi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak semangat dalam menerima pembelajaran.

- Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi; a) cacat mental. Sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga secara otomatis mengakibatkan ketidakmampuan belajar, b) bakat, apabila siswa tidak mempunyai bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus, c) motivasi, dari penemuan dan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi pada belajar bertambah, d) ego, karena merasa sudah pintar sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran, e) intelegensi (IQ), baik yang memiliki IQ antara 110-130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110, kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70-90, dan kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70.

b. Faktor Eksternal Siswa

- Faktor Keluarga

Faktor keluarga mempunyai peran yang sangat penting pada proses belajar siswa. Orang tua yang kurang memperhatikann perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, dan waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa.

- Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah seperti kegaduhan, bau busuk atau sebagainya. Sekolah juga mempunyai peranan khusus dalam menangani kesulitan belajar yang siswa alami.

- Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor ini juga mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, sebab faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan belajarnya.

D. Kesimpulan

Siswa di SD Negeri 01 Padang Rejo mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti sulit berkonsentrasi atau terfokus pada materi yang diajarkan, sulit menyampaikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik.

Peran yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi kerumitan siswa, yaitu menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga menggabungkan materi yang diajarkan tiap hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Alsysis*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.58578/alsysis.v3i1.743>
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016).
- Arni, & A. Octamaya Tenri Awaru. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 5(3), 29–34.
- Awadya Yunanda, D., Amelia Putri, S., & Fitria Handayani, D. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Vol.7*(No. 3), Hlm.26.
- Dwi Pratiwi, R., Tika Damayani, A., & Agustini, F. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas li Di Sd Negeri Harjosari 01. *Jurnal Malih Peddas*, 1(2), 1–12. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>
- Jamil, I. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 3–4.
- Juli, E., & Tahun, D. (2021). VOLUME 3 NO 2 EDISI JULI – DESEMBER TAHUN 2021 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>. 3(2), 37–45.
- Masalah, M., & Siswa, B. (2023). Literature Review Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam. 9, 475–489.
- Nurfadhillah, S., Afifah, A., Putri, S. R., & Halimah, S. (2022). Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Kesulitan Belajar bagi Anak Slow Learner di SDN Cimone 7. *Masaliq*, 2(6), 724–737. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.636>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69.
- Poluan, R., Berhenti, W. A., & Martoyo, M. D. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 127–132.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>